

## SOSIALISASI PENGELOLAAN USAHA MIKRO BAGI JAMAAH PENGAJIAN WANITA AS SOLIHAT MASJID AL MUTTAQIN BENDUNGAN SEMARANG

Ali Maskur<sup>1</sup>, Sri Nawatmi<sup>2</sup>, Agus Budi Santosa<sup>3</sup>, Endang Tjahjaningsih<sup>4</sup>, Suhana<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank, Semarang, Indonesia

[maskur@edu.unisbank.ac.id](mailto:maskur@edu.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [nawatmi@edu.unisbank.ac.id](mailto:nawatmi@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>, [agusbudi@edu.unisbank.ac.id](mailto:agusbudi@edu.unisbank.ac.id)<sup>3</sup>,  
[endangcahya@edu.unisbank.ac.id](mailto:endangcahya@edu.unisbank.ac.id)<sup>4</sup>, [suhana@edu.unisbank.ac.id](mailto:suhana@edu.unisbank.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*The purpose of this community service is to help the congregation of the As Solihat Women's Study Group at the Al Muttaqin Mosque in Bendungan Village, Gadjahmungkur District, Semarang City, understand micro-enterprise management. The community service method is carried out through direct lectures to the women in the congregation. The concepts of "blessed sustenance" and "working as an act of worship" are emphasized to provide a foundation for their motivation to progress. Furthermore, this community service provides material on various micro-enterprise alternatives, how to market these products, and how to manage finances simply. Through this community service, the women in the congregation will have a stronger foundation in the concepts of "blessed sustenance" and "working as an act of worship." Furthermore, it is hoped that micro-enterprise management will improve. This way, micro-enterprises can run more effectively and generate blessed profits for themselves, their families, and the congregation.*

**Keywords:** *blessed sustenance, working as an act of worship, micro-enterprise management*

### Abstrak

Tujuan pengabdian ini supaya Jamaah Pengajian Wanita As Solihat di Masjid Al Muttaqin di Kelurahan Bendungan, Kecamatan Gadjahmungkur Kota Semarang memahami pengelolaan usaha mikro. Metode pengabdian dilakukan dengan ceramah langsung dihadapan ibu-ibu jamaah. Konsep tentang rejeki berkah dan bekerja adalah ibadah ditekankan untuk memberikan dasar semangat untuk maju. Selain itu, pengabdian ini juga memberikan materi tentang berbagai alternatif usaha mikro yang bisa dipilih, bagaimana memasarkan produk tersebut serta bagaimana mengelola keuangan sedcara sederhana. Dengan pengabdian ini, ke depan para jamaah ibu-ibu memiliki pijakan yang lebih kuat tentang konsep rejeki berkah dan bekerja adalah ibadah. Disamping itu, harapannya pengelolaan usaha mikro bisa lebih baik. Dengan demikian, usaha mikro bisa berjalan lebih baik dan menghasilkan keuntungan yang berkah bagi diri sendiri, keluarga dan jamaah.

**Kata Kunci:** rejeki berkah, bekerja ibadah, pengelolaan usaha mikro

Submitted: 2026-05-05

Revised: 2026-05-20

Accepted: 2026-06-08

### Pendahuluan

Realita kehidupan menunjukkan tidak mudah untuk mempraktekkan ketaqwaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tetapi apapun kendala yang dihadapi, dengan janji Allah tersebut maka, ketaqwaan sebisa mungkin kita praktikkan dalam melakukan kegiatan ibadah maupun muamalah, kalau ingin ingin menjadi orang yang beruntung. Di tengah situasi ekonomi global yang melemah, daya beli masyarakat yang menurun, sulitnya mencari pekerjaan di sektor formal karena banyak perusahaan yang gulung tikar, ada yang sektor informal menjadi pilihan lain. Sektor informal relatif mudah dimasuki bagi siapapun yang menghendaki. Dalam situasi ekonomi yang penuh dengan ketidakpastian, sektor informal menjadi pilihan. Yang paling ramai dari sektor informal adalah di bidang makanan dan minuman karena tidak butuh modal besar untuk memasukinya. Oleh karena itu, persaingan antar pelaku di sektor informal sangat ketat karena banyaknya pelaku di bidang tersebut. Yang penting diperhatikan para pelaku di sektor informal adalah kejelian melihat peluang dan jangan mudah masuk ke usaha yang pelakunya sudah sangat banyak atau bahkan sudah jenuh. Kalau pasar sudah jenuh, bisa jadi barang yang dijual menjadi kurang laku atau bahkan tidak laku di pasar.

Berdasar laporan Badan Pusat Statistik (BPS, 2026) ternyata jumlah penduduk bekerja meningkat per Februari 2026 sebesar 147,91 juta dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun menjadi 4,74% pada November 2025 atau berkurang menjadi 7,35 juta orang, lebih rendah dibanding Agustus 2025. Sebagian besar pekerja Indonesia bekerja di sektor informal mencapai 57,7% hingga awal 2026. Dengan demikian sektor informal mendominasi dunia kerja di Indonesia.

Hasil observasi dan wawancara dengan mitra menunjukkan bahwa anggota jamaah Pengajian As sholihat, rata-rata sudah berumur, dengan pendidikan dan pemahaman tentang rejeki berkah yang terbatas serta pendapatan yang juga terbatas. Mereka dihadapkan pada situasi dimana mereka harus berjuang keras untuk mencukupi kebutuhan hidupnya ditambah lagi dengan beban hidup yang semakin berat di tengah situasi ekonomi yang melemah. Salah satu ikhtiar yang bisa dilakukan guna mencukupi kebutuhan hidup atau meningkatkan taraf hidup yang lebih baik adalah memasuki usaha mikro dimana untuk masuk ke usaha ini tidak perlu modal yang besar. Sebagai akademisi yang peduli dengan sesama, pengabdian ini dilakukan guna memotivasi jamaah As Sholihat untuk mencoba mencari rejeki yang berkah dengan memasuki usaha mikro. Oleh karena itu, sebelum mereka termotivasi untuk memasuki usaha ini maka langkah pertama adalah memberikan pemahaman tentang bagaimana Islam memandang rezeki dan bagaimana mendapatkan rezeki yang berkah.

Pada masa kekhalifahan Umar bin Khattab, ada peraturan yang dibuat untuk penduduknya, bahwa seseorang tidak boleh melakukan aktivitas di pasar sebelum mereka memahami bagaimana hukum Islam tentang aktivitas di pasar agar tidak jatuh dalam dosa. Calon pedagang tersebut harus paham apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam usaha dan dagangannya. Kalau mereka sudah paham tentang hukumnya maka mereka baru boleh untuk beraktivitas di pasar. Jadi, Islam itu mengajarkan bagaimana kita harus berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu termasuk dalam mencari rejeki di pasar, jangan sampai mencari rejeki tetapi dengan cara yang melanggar aturan Islam. Apa yang dilakukan oleh Umar bin Khatab tersebut bisa ditiru kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari agar rezeki yang berkah mudah diperoleh.

### **Metode**

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah. Pelaksanaan metode ini secara terperinci dibagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu:

1. Ceramah interaktif.

Pertamkali sharing materi seperti yang dikehendaki oleh mitra yaitu membahas tentang konsep Islam dalam menyikapi rejeki, bekerja sebagai ibadah, macam-macam usaha kecil yang memungkinkan untuk dimasuki, pemasaran sederhana dan cara mengatur uang.

2. Diskusi dan tanya jawab

Langkah kedua dilakukan diskusi secara intensif dengan peserta yang diundang oleh mitra. Diskusi dan tanya jawab dilakukan agar para peserta betul-betul memahami konsep Islam dalam menyikapi rejeki dan rejeki yang berkah, bekerja sebagai ibadah, macam-macam usaha kecil, pemasaran sederhana dan cara mengatur uang dalam kegiatan usaha. Dengan adanya diskusi dan tanya jawab diharapkan para jamaah betul-betul paham dengan materi yang disampaikan sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu pula mengajarkan ke pihak lain yang membutuhkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Sosialisasi Pengelolaan Usaha Mikro bagi Jamaah Pengajian Wanita As Solihat Masjid Al Muttaqin Bendungan Semarang" dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan jamaah dalam mengelola

usaha mikro secara lebih efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini diikuti oleh jamaah pengajian wanita yang sebagian besar telah memiliki usaha rumahan maupun yang sedang merintis usaha kecil untuk membantu perekonomian keluarga. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama proses sosialisasi berlangsung. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran peserta yang mencapai target serta partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Para peserta menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap materi yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, terutama mengenai cara meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usaha yang telah dijalankan.

Pada tahap awal kegiatan dilakukan identifikasi kondisi usaha yang dimiliki peserta. Berdasarkan hasil identifikasi diketahui bahwa sebagian besar usaha yang dijalankan berupa usaha kuliner, perdagangan kecil, kerajinan rumah tangga, serta jasa sederhana. Namun demikian, sebagian besar peserta masih mengelola usahanya secara tradisional tanpa perencanaan dan pencatatan yang baik. Materi pertama yang diberikan berkaitan dengan konsep dasar usaha mikro. Dalam sesi ini peserta memperoleh pemahaman mengenai pentingnya usaha mikro sebagai salah satu pilar perekonomian keluarga dan masyarakat. Peserta juga diberikan gambaran mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan potensi lingkungan sekitar.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi dan manfaat perencanaan usaha. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki target usaha yang jelas. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta mulai memahami pentingnya menetapkan tujuan usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Materi berikutnya membahas tentang pengelolaan keuangan usaha. Dalam sesi ini dijelaskan mengenai pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang mencampurkan kedua jenis keuangan tersebut sehingga sulit mengetahui keuntungan yang sebenarnya diperoleh dari usaha. Setelah mendapatkan materi dan contoh praktik sederhana, peserta mampu memahami cara membuat pencatatan keuangan harian. Pencatatan tersebut meliputi pemasukan, pengeluaran, modal usaha, dan laba yang diperoleh. Pemahaman ini menjadi langkah awal yang penting dalam menciptakan tata kelola usaha yang lebih tertib dan akuntabel. Pembahasan mengenai pengelolaan modal usaha juga mendapatkan perhatian besar dari peserta. Banyak peserta mengungkapkan bahwa keterbatasan modal sering menjadi kendala dalam mengembangkan usaha. Melalui sosialisasi ini dijelaskan berbagai alternatif pengembangan modal, mulai dari menabung hasil usaha, membentuk kelompok usaha, hingga memanfaatkan program pembiayaan yang tersedia. Selain pengelolaan modal, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya inovasi produk. Narasumber menjelaskan bahwa persaingan usaha yang semakin ketat menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi agar mampu mempertahankan pelanggan. Inovasi dapat dilakukan melalui pengembangan rasa, kemasan, maupun variasi produk yang ditawarkan.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian peserta telah memiliki ide untuk melakukan inovasi terhadap produk yang selama ini dijual. Beberapa peserta yang bergerak di bidang kuliner berencana memperbaiki kemasan produk agar lebih menarik dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Materi pemasaran menjadi salah satu topik yang paling diminati peserta. Sebagian besar peserta selama ini hanya mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut. Melalui kegiatan sosialisasi, peserta diperkenalkan pada berbagai strategi pemasaran yang lebih luas, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi usaha. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran memperoleh respons yang positif. Meskipun sebagian peserta masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, mereka menunjukkan minat yang tinggi untuk mempelajari cara memasarkan produk melalui platform digital. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa teknologi dapat membantu memperluas jangkauan pasar. Dalam pembahasan mengenai pelayanan pelanggan, peserta diberikan pemahaman bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlangsungan usaha. Pelanggan yang merasa puas cenderung

melakukan pembelian ulang dan merekomendasikan produk kepada orang lain. Oleh karena itu, pelayanan yang ramah dan responsif menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Kegiatan ini juga membahas pentingnya membangun jaringan usaha. Peserta didorong untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan sesama pelaku usaha dalam lingkungan pengajian maupun masyarakat sekitar. Jaringan usaha yang baik dapat membuka peluang pemasaran, pertukaran informasi, serta kerja sama dalam pengembangan usaha. Dari hasil observasi selama kegiatan, terlihat adanya peningkatan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Banyak peserta yang sebelumnya menganggap usaha hanya sebagai kegiatan sampingan mulai memahami bahwa usaha mikro memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan keluarga yang lebih signifikan apabila dikelola dengan baik. Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi. Metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus sederhana membuat peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Pendekatan partisipatif juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan sosialisasi ini telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas jamaah pengajian wanita. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

Keterlibatan jamaah pengajian sebagai kelompok sasaran dinilai tepat karena kelompok ini memiliki ikatan sosial yang kuat dan pertemuan rutin yang berkelanjutan. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan saling mendukung dalam pengembangan usaha setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pendidikan dan pengalaman usaha peserta yang menyebabkan kecepatan pemahaman materi tidak sama. Selain itu, kemampuan penggunaan teknologi digital yang masih terbatas menjadi tantangan dalam implementasi strategi pemasaran berbasis digital. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan usaha mikro bagi Jamaah Pengajian Wanita As Solihat Masjid Al Muttaqin Bendungan Semarang berhasil meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan motivasi peserta dalam mengelola usaha mikro. Kegiatan ini memberikan bekal yang penting bagi peserta untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen usaha yang lebih baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan usaha serta kesejahteraan ekonomi keluarga di masa mendatang.

Untuk memecahkan permasalahan di atas, maka para anggota pengajian Masjid Al Muttaqin Kelurahan Bendungan, Kecamatan Gadjahmungkur Kota Semarang diberikan pemahaman dan motivasi agar memahami tentang hubungan antara ibadah, ikhtiar dan rezeki yang berkah sehingga. Jamaah pengajian mampu memahami dan menerapkan hal tersebut di bawah ini:

1. Penjelasan tentang menyikapi rezeki dan konsep rezeki yang berkah.
  - a. Dijelaskan bahwa rezeki sudah dijamin oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala tetapi manusia harus berikhtiar untuk menjemput rezeki.
  - b. Dijelaskan tentang rezeki yang berkah
  - c. Dijelaskan tentang pengaruh rezeki yang berkah dalam kehidupan
2. Penjelasan tentang konsep bekerja dalam Islam.
  - a. Dijelaskan bahwa bekerja itu ibadah
  - b. Dijelaskan bahwa pekerjaan yang dilakukan tidak mengandung transaksi yang haram
  - c. Dijelaskan bagaimana agar tetap semangat dalam bekerja
3. Penjelasan tentang macam-macam usaha kecil yang bisa dipilih.
  - a. Dijelaskan tentang tahap-tahap memulai usaha
  - b. Dijelaskan tentang contoh usaha kecil yang mudah dilakukan
4. Penjelasan tentang cara memasarkan produk yang sederhana

- a. Dijelaskan bagaimana produk harus dihasilkan
  - b. Dijelaskan tentang bagaimana bersikap dalam berjualan
  - c. Dijelaskan tentang konsep konsistensi dalam berdagang
5. Penjelasan cara mengatur uang dalam usaha kecil
- a. Dijelaskan penyebab uang habis dalam berdagang
  - b. Dijelaskan tips sederhana agar bisa agar bisa mengatur uang
  - c. Dijelaskan bagaimana agar tetap tegar dalam menjalani usaha

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi peserta pengabdian. Beberapa tema materi yang disampaikan setidaknya akan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik tentang rejeki. Tema-tema materi yang disampaikan ke peserta meliputi rejeki dan konsep rezeki yang berkah. Rejeki sudah dijamin oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala tetapi manusia harus berikhtiar untuk menjemput rejeki. Materi lainnya adalah tentang konsep bekerja dalam Islam dalam bekerja. Peserta mendapat penjelasan bahwa bekerja itu ibadah. Pekerjaan yang dilakukan tidak mengandung transaksi yang haram. Selain itu peserta mendapat penjelasan perihal macam-macam usaha kecil yang bisa dipilih, tahap-tahap memulai usaha, contoh usaha kecil yang mudah dilakukan. Peserta juga dijelaskan tentang cara memasarkan produk yang sederhana, bagaimana produk harus dihasilkan, bagaimana bersikap dalam berjualan. Peserta juga mendapatkan materi tentang cara mengatur uang dalam usaha kecil, penyebab uang habis dalam berdagang dan tips sederhana agar bisa agar bisa mengatur uang

### **Daftar Pustaka**

Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani.

BPS. 5 Februari 2026. *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia November 2025*. <https://bps.go.id>

Fadhil Ilahi. 2004. *Taqwa*. <https://almanhaj.or.id>

Saifudin, Muhammad. 2019. *Mendulang Faidah dari Hadits Perpecahan Umat*. <https://Muslim.or.id>

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2022. *Mau Selamat? Ikuti Petunjuk Al Qur'an dan Sunnah Nabi*. <https://rumaysho.com/33267>